

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Nur Santi, ²Firdaus

¹Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; ²Dosen Universitas Islam Riau, Indonesia

^{1,2}Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28284

e-mail: nursantistudent.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat. Objek penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian sebanyak 83 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 0,000 maka $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis penelitian diterima. Besar pengaruhnya lingkungan keluarga 0,317 atau 31,7% dikategorikan rendah, karena berada direntang 0,20 – 0399 seperti yang terdapat dalam label interpretasi koefisien korelasi. Sedangkan sisahnya 68,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Dengan demikian hipotesis diterima. Tingkat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori rendah.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Keaktifan Siswa, Pendidikan Islam

ABSTRACT

The purpose in this research examined to know there was any influence of family environment on students' liveliness in Islamic education learning process at junior high school 3 Logas Tanah Darat Kuantan Singingi Regency. This research used correlational quantitative research. The subject in this research was all students at junior high school 3 Logas Tanah Darat. The object in this research was influence of family environment on students' liveliness in Islamic education learning process at junior high school 3 Logas Tanah Darat Kuantan Singingi Regency. The population in this research involved 83 students, and when all population less than 100 persons, all population became sample and took sampling 83 students. Data collection technique used questionnaire, and documentation. based on data analysis that was done, it was known that family environment influenced on students' liveliness in Islamic education learning process at junior high school 3 Logas Tanah Darat Kuantan Singingi Regency. Simple linear regression analysis result showed significant score 0.000 and $0.000 < 0.05$ and this research hypothesis was accepted. The influence score of family environment was 0.317 or 31.7% classified into low, because it was in range 0.20 – 0.399 that stated in correlational coefficient interpretation table. Meanwhile, others 68.3% was influenced by others factors. It meant that the hypothesis was accepted. The relationship level between family environment toward students' liveliness in Islamic education learning process at junior high school 3 Logas Tanah Darat Kuantan Singingi was in low category.

Keywords: Family, Environment, Students Liveliness, Islamic Education

<i>Corresponding Author:</i> Nur Santi		p-ISSN: xxxx-xxxx	e-ISSN: 3031-0296
<i>Received:</i> 15/10/2023	<i>Revised:</i> 14/11/2023	<i>Accepted:</i> 14/11/2023	<i>Published:</i> 14/11/2023
Kantor Pengelola JPIM: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Islam Riau			e-mail: jpim@journal.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sudirman keaktifan adalah kegiatan belajar yang bersifat fisik maupun mental, yaitu dengan melakukan dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa terpisahkan. Belajar yang berhasil dapat dilihat dari aktifitas baik, aktifitas fisik maupun psikis (Rumiyanti, 2021:8). Menurut Nana Sudjana (2004:61) menyatakan keaktifkan siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu : yang pertama, turut serta melaksanakan tugas belajarnya, kedua, terlibat dalam menyelesaikan masalah, ketiga, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang terjadi, keempat berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, kelima melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru, keenam menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, ketujuh melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, kedelapan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi (Wibowo, 2016). Menurut Mulyasa (2002), pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya sebagian siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2007) keaktifan belajar adalah proses menekankan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan belajar ini dapat menentukan keberhasilan atau tidak berhasil dalam belajar. Dalam belajar siswa tidak hanya disekolah saja, tetapi siswa bisa juga melakukan belajar banyak hal dari luar sekolah. Seperti lingkungan rumah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan begitu peserta didik bisa mendapatkan pendidikan dari apa yang telah dia amati di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat melakukan interaksi dengan lingkungan yang mempengaruhi tingkah lakunya dalam melakukan sesuatu. Menurut Friedman (1998) Lingkungan keluarga yaitu yang terdiri dua orang atau lebih yang hidup bersama yang saling keterkaitan aturan dan individu yang memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari lingkungan keluarga.

Penelitian mengenai keaktifan belajar pada dunia pendidikan. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Tery Yuana Putri (2020) meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di SMKN 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap lingkungan keluarga terhadap minat dan keaktifan belajar. Semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga maka semakin meningkat keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap minat dan keaktifan belajar di SMKN 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat diartikan melakukan pengujian hipotesis bahwa lingkungan keluarga memperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 2,6481,992 dengan nilai sig 0,0100,05, dengan besarnya sumbangan relative variabel lingkungan keluarga yaitu 28% sedangkan sumbangan efektif sebesar 14,73% dari hasil tersebut menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikansi terhadap keaktifan belajar siswa. sedangkan hasil uji t minat belajar diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 5,681 1,991 dengan nilai sig 0,0000,05 dengan besarnya sumbangan relative variabel minat belajar yaitu 71,9% sedangkan sumbangan efektif sebesar 36,64%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikansi terhadap keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Nurillah Kris Munanda (2021) dengan judul penelitian pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2020/2021. Temuan pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dengan keaktifan belajar siswa, jika keluarga dalam kondisi baik maka siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap keaktifan belajar pendidikan agama islam siswa SMAN 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2020/2021. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. besarnya

tingkatan variabel X dan Y adalah sebesar 0,0189 atau 18,9% terletak pada rentang nilai 0,00 - 199 yaitu kriteria tingkat pengaruh sangat rendah. Sedangkan 18,9% keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Jika permasalahan keaktifan belajar tidak diatasi, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal, karena keaktifan belajar sangat berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran. Terutama pada pembelajaran pendidikan agama islam bahwa keaktifan menyebabkan interaksi yang tinggi antara murid dan guru. tujuan pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik kedalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengatasi kurangnya keaktifan belajar peserta didik, maka dapat diatasi dengan lingkungan keluarga yang baik. Karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak jika anak tinggal dengan keluarga yang bahagia maka anak tidak akan mengalami kesulitan dalam sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan teori, seperti disebut Tery bahwa lingkungan keluarga sangat berperan positif terhadap keaktifan belajar peserta didik, karena dengan adanya dukungan yang besar dari lingkungan keluarga maka semakin meningkat keaktifan belajar pada peserta didik (Tery, 2020).

Selain itu dalam Kurniawan juga disebut bahwa keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk belajar anak. Hal ini disebabkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memulai belajar. Untuk keluarga harus dibina dengan baik. Keluarga harus memperhatikan peran orangtua, hubungan antara sesama keluarga, suasana rumah, keadaan finansial, dan seterusnya. Jadi lingkungan keluarga tidak boleh dibiarkan berjalan tanpa perencanaan (Kurniawan, 2022).

Karena lingkungan keluarga sangat penting dalam menunjang keaktifan siswa, maka penelitian ini sangat penting. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan keaktifan belajar para siswanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan peran orang tua siswa. Orang tua siswa menjadi aktor yang tidak kalah penting. Merekalah orang yang bertanggung jawab untuk membentuk lingkungan yang baik, sehingga menjadi lingkungan yang memberikan dampak positif terhadap anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif adalah sebuah teori penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah. Karena dimana datanya diperoleh dari sebuah angka-angka dan pertanyaan-pertanyaan. Penelitian ini biasanya dipakai dengan cara mengumpulkan satu teori dan kemudian diuji dan datanya dikumpulkan untuk mengetahui hasil kemudian memberikan kesimpulan (Hermawan, 2019). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat. Sementara sampel pada penelitian ini termasuk sampel jenuh karena jumlah populasi tidak lebih atau relative dari 100 orang. Keputusan ini diambil dengan berpedoman kepada teori penarikan sampel (Rosyidah dan Fijra, 2021). Teknik Pengumpulan data menggunakan Angket dan Dokumentasi. Kedua teknik tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perspepsi, pendapat, dan pengalaman responden terhadap tema yang diteliti. Untuk mengolah data yang dikumpulkan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Hipotesis. Setelah itu baru dilaksanakan pembahasan untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMABAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normsl. Pada pengujian normalitas ini dengan SPSS 20 menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Nilai sig < 0,05 maka artinya data tidak berdistribusi normal dan jika nilai sig > 0,05 maka artinya data berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas lingkungan keluarga (X) dan Keaktifan Siswa (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 01: hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19425749
	Absolut	.049
	Positive	.041
	Negative	-.049
Test Statistic		.449
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.988

- Test Distribution is normal
- Calculated from data
- Liliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel 20 dalam uji normalitas untuk mengetahui hasil normal atau tidak maka dapat dilihat pada nilai signifikansi. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka artinya berdistribusi normal, jika $\text{sig} < 0,05$ maka artinya kesimpulan data tidak normal. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi $0,988 > 0,05$ maka artinya bahwa hasil dari uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan 2 variabel antara Variabel X dengan Y. dalam pengujian ini jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ maka artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel dengan variabel Y dan jika nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Adapun hasil uji linearitas dalam bentuk tabel anova adalah sebagai berikut :

Tabel 02 : Hasil uji Linearitas

Anova Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig	
Keaktifan Siswa* Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	1551.774	28	55.421	1.772	.036	
		Linearity	1027.855	1	1027.855	32.873	.000	
		Deviation From Linearity	523.919	27	19.404	.621	.910	
	Within Groups				54	31.268		
	Total				82			

Berdasarkan hasil output dari tabel 21 diatas diketahui bahwa Uji linieritas bertujuan untuk mempengaruhi apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai pra syarat dalam analisis korelasi atau regression linier. Pengujian dengan menggunakan SPSS 20 dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,910 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang *linear* antara lingkungan keluarga dengan keaktifan siswa.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak, dapat dilihat dengan nilai signifikansi. Jika nilai sig < 0,05 maka artinya terdapat pengaruh, namun jika nilai sign > 0,05 maka artinya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis variabel X (lingkungan Keluarga) dan variabel Y (keaktifan siswa) dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 03: Hasil perhitungan uji hipotesis pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	1027.328	1	1027.855	37.632	.000 ^b
	Residual	2212.385	81	27.313		
	Total	3240.241	82			

- a. Dependent Variable : Keaktifan siswa
- b. Predictors : (Constant), Lingkungan keluarga

Berdasarkan tabel 22 output anova diatas, diketahui nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap keaktifan siswa (Y) di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Berikutnya dapat dilihat besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap keaktifan siswa (Y) di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 04: Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.309	5.226

- a. Predictors : (Constant), Lingkungan Keluarga
- b. Dependend Variabel : Keaktifan Siswa

Berdasarkan tabel 23 diatas diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,563, sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,317, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (Keaktifan siswa) adalah sebesar 31,7 %.

Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 31,7%, sedangkan sisanya $100\% - 31,7\% = 68,3\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain. Nilai R square 0,317 yang berada pada rentang 0,20 – 0,399 dengan kategori korelasi rendah. Maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah rendah. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini :

Tabel 05: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 24 maka dapat dilihat nilai *R square* 0,317 atau 31,7% yang terletak direntang 0,20 – 0,399 dengan kriteria tingkat pengaruhnya rendah. Ini artinya bahwa tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat adalah rendah.

Tabel 06: Coefficients, Hasil olahan SPSS 20

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	36,454	5.106		7.140	.000
	Lingkungan Keluarga	.421	.069	.563	6.134	.000

a. Dependent variable : Keaktifan Siswa

Dari tabel 25 diatas bahwa coefficients menampilkan nilai constant (a) sebesar 36,454 dengan nilai lingkungan keluarga (b/koeffisien regresi) sebesar 0,421. Dengan nilai constant sebesar 36,454, mengandung artinya bahwa nilai konsisten variabel keaktifan siswa sebesar 36,454, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel keaktifan siswa sebesar 36,454, sebelum diterapkannya lingkungan keluarga. Dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan terhadap lingkungan keluarga sebesar 1% maka keaktifan siswa akan meningkatkan sebesar 0,421, atau 42,1%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan terhadap lingkungan keluarga sebesar 1% maka keaktifan siswa akan menurun sebanyak 42,1%. Maka berdasarkan hasil regresi variabel X dan Y memiliki hubungan yang positif, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi 0,421 dimana hubungan yang positif tidak akan ada angka dibelakang koma.

Dari penjelasan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 36.454 + 0,421x$$

Dalam pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi linear sederhana berdasarkan data penelitian adalah signifikansi. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap keaktifan siswa (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. dari hasil analisis regresi sederhana terdapat nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa. Besarnya tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,317 atau 31,7% terletak pada rentang nilai 0,20 – 3,999 yaitu kriteria tingkat pengaruh rendah. Sedangkan 68,3% keaktifan siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari nilai *constant* = 36,454 dan nilai koefisien determinasi (B) = 0,421 serta tingkat sig

sebesar 0,000. Dari nilai *constant* = 36,454 dan nilai koefisien determinasi (B) = 0,421 serta tingkat sig sebesar 0,000 . maka pada rumus persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 36.454 + 0,421 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 36,454 ini dapat diartikan jika pengaruh lingkungan keluarga 0, maka keaktifan belajar siswa sebesar 36,454, jika nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga bernilai positif yaitu 0,421 atau 42,1% dapat diartikan bahwa setiap variabel lingkungan keluarga terjadi peningkatan 1% maka keaktifan siswa juga akan terjadi peningkatan sebesar 0,421 atau 42,1%. Maka artinya pengaruh lingkungan keluarga terdapat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dalam ketegori “Rendah”.

REFERENSI

- Hasbullah. (2011). *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Kurniawan, A., Damanik, B.A.R., Asroni, A., Sastraatmadj, A.H.M., Hapsari, S., dan Makruf, S.A., (2022). *Model Pembelajaran Inovatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Munanda, Nurillah Kris. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.
- Ovan, dan Andika S. (2020). *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, T. Yuana. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 3 Sukoharjo*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosyidah, M., dan Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish Publisher.
- Rumiyati. (2021). *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. CV. Budi Utama.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumanto. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Andi Offset.